

## **Strategi Pengembangan Keilmuan Dasar Islam (PGMI): Paradigma Keilmuan Integratif**

**Moch. Farich Alfani**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

E-mail [farichalfani25@gmail.com](mailto:farichalfani25@gmail.com)

### **Abstrak**

Penggunaan strategi dalam konsep pembelajaran sekolah dasar sering dianggap mandul dalam mereproduksi komponen output yang dijadikan standar pemerintah, khususnya pengaktualisasian nilai keislaman dalam dinamika perkembangan era teknologi 5.0. Dengan pengembangan strategi keilmuan dasar islam berbasis keilmuan integratif, seorang pendidik tidak lagi hanya melanjutkan estafet adat pembelajaran kuno selama ini, tetapi juga mampu bermetamorfosis dalam membingkai desain pembaharuan yang dapat ditiru oleh kalangan akademisi. Beragamnya karakter peserta didik yang susah ditebak dalam menjangkau seluruh disiplin ilmu dalam pembelajaran SD/MI mengakibatkan nilai keislaman didalamnya pudar. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (*library research*). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu paket studi. Sub-disiplin ilmu harus diintegrasikan ke dalam bidang induk menjadi satu kesatuan (dalam satu mata pelajaran). (2) membangun hubungan lintas disiplin antara materi yang tercakup dalam kelas atau jam yang berbeda. (3) pemeriksaan subjek dari berbagai sudut (perspektif komparatif); dan (4) menghubungkan subjek dengan nilai, peristiwa, dan isu terkini yang terus berkembang (transdisipliner).

**Kata Kunci:** *Strategi Pengembangan, Keilmuan Dasar Islam, Integratif*

### **PENDAHULUAN**

Kondisi dan aktivitas pembelajar dan instruktur memiliki dampak yang signifikan terhadap seberapa baik tujuan pembelajaran diterapkan. Akibatnya, agar siswa dapat belajar, guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang menggunakan berbagai taktik pengajaran yang kreatif. (Abdul Majid, 2013 hlm. 87)

Mengajar anak-anak sekolah dasar menuntut kesabaran karena mereka masih individu yang tidak menentu dan belum dewasa. Nasihat dan dorongan guru sangat penting, namun siswa sering mengabaikannya. Selain itu, apa pun yang dikatakan guru dipandang sebagai kata terakhir saja jika siswa tidak memikirkannya dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan dorongan untuk membuat siswa lebih fokus pada pelajaran atau bahan ajar. Sangat penting untuk mengambil tindakan untuk melindungi siswa dari pengaruh berbahaya yang mungkin berasal dari teman sebaya atau sumber lain.

Guru perlu mengembangkan keterampilan menjadi "teman" dengan siswanya sebagai salah satu metode untuk membantu siswa sekolah dasar menjadi pembelajar mental. Kemampuan guru untuk bekerja dengan gaya komunikasi siswa adalah bagian paling sederhana dari menjadi sosok seperti itu. Selain itu, pembelajaran harus berpusat pada siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator untuk mendukung kemampuan siswa dalam belajar secara aktif guna mengembangkan kompetensi kontekstual. Dengan kata lain, peserta didik secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan mereka dengan memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung. (Sunhaji; 2009, hlm. 37) Sebagai hasil dari beragam aturan, tujuan, visi, dan misi yang dihadirkan, pendidik generasi 5.0 harus hati-hati memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang akan meningkatkan proses pembelajaran dan menginspirasi siswa untuk termotivasi dan menghidupkan kembali semangat mereka untuk belajar.

Melihat pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, pengetahuan, dan teknologi-hasil kemajuan pendidikan pada umumnya - kita dapat melihat bahwa dinamika sekolah Islam pada hakikatnya merupakan upaya penerapan nilai-nilai keislaman untuk mewujudkan ruh Islam, yaitu upaya mewujudkan ruh kehidupan yang dijiwai nilai-nilai keislaman (Mahyuddin Barni, 2020) Selain itu, untuk menghindari kesan stagnasi, kejumudan, dan kemunduran dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, lembaga pendidikan Islam khususnya harus mampu mengantisipasi, menyesuaikan, dan mengaktualisasikan cita-cita Islam pada periode kontemporer global ini. Dengan demikian, sekolah-sekolah Islam biasanya menghasilkan lulusan dengan kualitas yang kurang dapat diterima. Kurikulum kuno tampaknya telah membuat guru tidak nyaman dalam menerapkan konsep-konsep pemanfaatan metodologi yang sudah ketinggalan zaman, sehingga tingkat dasar pendidikan ilmu keislaman masih sangat berpusat pada guru. Guru yang menghadapi situasi ini beralasan bahwa sulit untuk diberdayakan karena masukan siswa seringkali berkualitas buruk, terutama di lembaga swasta. Padahal, kesulitan yang dihadapi para siswa tersebut dapat dikurangi jika guru mahir menciptakan metode kontekstual. Tapi yang ada hanya merengek karena belum disadari.

Tantangan yang dihadapi pendidik generasi 5.0 di kelas adalah bagaimana mengintegrasikan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan aktif siswa. Hal ini terjadi akibat kurangnya kemandirian guru dalam menyusun konsep pembelajaran. Karena itu, mereka belum mampu menumbuhkan kreativitas dengan membimbing siswa sebagai individu yang sedang tumbuh, belajar, dan menyadari potensinya.

Sorotan utama pengembangan kompetensi siswa SD/MI membutuhkan keseriusan dan konsistensi. Sebab, potensi dan kemampuan siswa SD/MI Indonesia sesungguhnya tersebar luas dan berserakan. (Sumiarsi, 2015) Menyadari hal itu, dalam mengelola dunia pendidikan ibarat sedang melakukan pertarungan. Apalagi bangsa Indonesia ingin melihat keberlangsungan masa depannya, maka dapat diamati dari perkembangan siswa SD/MI. Jika siswa SD/MI sudah mampu menunjukkan prestasi

yang membanggakan semenjak awal mereka menempuh pendidikan, maka masa depan ini dapat ditatap dengan optimis, demikian pula sebaliknya, (Moh. Padil & Angga Prasetyo: 2017, hlm. 38) jika dalam menempuh pendidikan, siswa SD/MI sudah dihadapkan dengan berbagai masalah seperti tindakan kenakalan anarkis, broken home, kekerasan dan juga sabagainya, maka masa depan bangsa akan terlihat mengarah pada titik kejatuhan.

Ironisnya, kondisi siswa SD/MI masih mempunyai kecenderungan fluktuatif dalam berprestasi. Diantara mereka, ada yang mampu menembus prestasi internasional dengan menjuarai berbagai kompetisi kejuaran olimpiade namun juga ada diantara peserta didik tersebut yang tidak mampu untuk menyelesaikan studinya hingga tamat. (Dr. Muqowim, 2018, hlm. 19) Untuk itu pengembangan kompetensi siswa SD/MI semenjak dini menjadi bagian yang tak dapat terpisahkan dalam membentuk manusia Indonesia yang seutuhnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian perpustakaan (*study library*). Dan merupakan jenis kajian yang utamanya dilakukan di lingkungan perpustakaan melalui evaluasi terhadap beberapa buku, dokumen, arsip, dan karya sastra lainnya. Peneliti menjalankan tugas penelitian seperti menyeleksi teori hasil penelitian, mengidentifikasi literatur, dan menganalisis buku referensi dan dokumen untuk menggunakan temuan analisis sebagai teori penyelesaian masalah (John W. Creswell, 2018, P. 80). Berikut ini adalah sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini: Panduan Kurikulum, buku pelajaran guru dan siswa, dan buku integrasi / interkoneksi. Sumber data sekunder diperoleh dengan berkonsultasi dengan semua bahan referensi yang relevan untuk topik penelitian.

Alur berikut menjelaskan langkah-langkah yang terlibat dalam pengumpulan data untuk penelitian ini: pertama, penyuntingan melibatkan pemeriksaan ulang data untuk melakukan perbaikan pada kalimat, pernyataan, dan kata-kata yang telah diperoleh yang relevan dengan topik penelitian; kedua, pengorganisasian melibatkan pengkategorian data penelitian menurut variabel. Ketiga, mengorganisasikan temuan penelitian untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang menyeluruh dengan mengevaluasi dan menganalisis data. Teknik untuk analisis data, seperti objektivitas, pendekatan metodis, dan generalisasi, digunakan dalam analisis konten. (Zed, Mustika, 2008, hlm. 38)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi Pengembangan Ilmu Dasar Islam**

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan upaya untuk menerapkan ajaran Islam dalam proses perjalanan seseorang menuju terbentuknya insan

kamil pribadi yang berakhlak mulia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam didefinisikan sebagai pendidikan jasmani dan rohani yang berlandaskan hukum agama Islam untuk dapat membentuk karakter kepribadian utama berdasarkan ukuran agama Islam yaitu kepribadian Muslim yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Islam (Anastasia Kuzmenko, Tatiana Chernova, Oksana Kravchuk, Maryna Kabysh, Tetyana Holubenko, 2023)

Pendidikan Islam digunakan sebagai upaya yang disengaja untuk membentuk karakter manusia yang ideal; namun, isu-isu dengan gagasan teoritis dan penerapan praktis dalam pendidikan Islam belum sepenuhnya dibahas. (Al-Abrasyi, M. A., 1987, hlm. 37) Indonesia, negara yang mayoritas muslimnya telah kehilangan pijakan, membutuhkan bantuan untuk mengembangkan sumber dayanya. Sumber daya ini harus dilengkapi dengan kemajuan teknologi yang berkembang pesat saat ini. (Delphine Allès and Amanda tho Seeth, 2021) Pemodelan kenabian - yaitu, menggunakan Nabi Muhammad sebagai contoh yang tidak perlu dipertanyakan lagi-juga diperlukan untuk pengembangan karakter manusia. (Ningsih, 2019)

Mengidentifikasi tujuan pendidikan Islam adalah salah satu langkah awal untuk membangun kembali pendidikan di Indonesia, dengan fokus pada daerah pedesaan sebagai sumber pengetahuan Islam yang paling kuat. Ketika merumuskan definisi fungsi pendidikan Islam, berbagai faktor harus diperhatikan. Salah satu faktornya adalah membandingkan pendidikan di negara-negara Barat maju dengan pendidikan di negara-negara Islam (Ara Hidayat & Imam Machali, 2012, hlm. 26) Hal ini akan membantu menentukan urgensi selanjutnya dan pentingnya integrasi dalam pertumbuhan pendidikan Islam. Selanjutnya, perhatikan bagaimana peningkatan pendidikan telah mempengaruhi dan memanifestasikan tingkat kesejahteraan ekonomi di kalangan warga negara.

Dalam hal strategi, langkah pertama dalam prosesnya adalah perumusan, yang melibatkan perencanaan atau aktualisasi. Ini dicapai dengan menerapkan analisis kritis untuk memeriksa situasi internal dan eksternal. (Sunhaji; 2009) Upaya perencanaan, bagaimanapun, terkait erat dengan mengidentifikasi visi dan tujuan organisasi atau lembaga untuk kemajuan pendidikan. Untuk meningkatkan dan menciptakan perjalanan pendidikan suatu negara yang dinamis dan adaptif, perencanaan untuk mengidentifikasi tujuan pendidikan harus disertai dengan gagasan transformatif (Szabó, Csilla Marianna, Bartal, Orsolya, Nagy, Bálint, 2021) Namun, pendidikan Islam dirancang dengan penekanan pada peningkatan pengetahuan akademik yang berfungsi sebagai landasan dakwah agama. Selanjutnya, (Mahyuddin Barni, 2020, hlm. 37)

Berikut ini akan dibahas untuk memberikan gambaran tentang substansi pengembangan strategi pembelajaran, dan sejalan dengan apa yang diantisipasi membutuhkan landasan teori, maka terciptanya strategi pembelajaran dapat diarahkan. Pertama, sembilan rangkaian pengalaman atau peristiwa yang membentuk pembelajaran dikembangkan oleh Gagne & Driscoll di Sri Width W. Antara lain sebagai berikut: 1)

menarik perhatian siswa. 2) menetapkan tujuan pembelajaran, 3) meninjau informasi dasar, dan 4) menyediakan sumber daya yang merangsang 5) instruksi langsung, 6) memastikan tanggapan siswa 7) Menawarkan kritik 8) Mengevaluasi pekerjaan 9) Meningkatkan transfer atau retensi. (Roqib: 2018, hlm. 18)

Prosedur tersebut menunjukkan bahwa hal pertama yang harus dilakukan guru adalah menarik perhatian siswa dengan menggambar tujuan yang ingin mereka pahami. Ini dikenal sebagai tujuan. (Al-Ibrashi, Muhamad Atiya, 1990) selain itu, agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, perlu adanya rangsangan dan respon yang konstan terhadap pertanyaan dari siswa. Kedua, guru berperan sebagai pembimbing awal (*advance organiser*) dalam proses pembelajaran. Dalam situasi ini, guru diharapkan dapat menggunakan panduan awalan untuk merangsang peserta didik dan mengaktifkan skema (eksistensi pemahamannya) dengan memahami apa yang sudah diketahui siswa untuk menjelaskan pemahaman baru secara umum, yang dapat digunakan siswa sebagai kerangka kerja. untuk memahami informasi baru (Khofiatun & Ramli, 2016)

Salah satu tantangan modernitas adalah penggunaan pembelajaran atau pengajaran berbasis kontekstual, termasuk desain bahan ajar, kompetensi, dan desain strategi. Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pendidikan yang mencakup semua yang mencoba memberi siswa seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang fleksibel yang dapat mereka gunakan untuk memecahkan masalah dalam berbagai situasi dengan menghubungkan materi dengan konteks pribadi, sosial, dan budaya di mana mereka tinggal.

Sejumlah tindakan dapat dilakukan sebagai bagian dari Strategi Pengembangan Keilmuan Dasar Islam (PGMI) untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip dasar Islam. Berikut ini adalah beberapa taktik yang dapat digunakan: Pendidikan dan pelatihan: memberikan instruksi dan pelatihan yang diperlukan kepada calon guru dan pengawas PGMI. Ini memerlukan pemahaman menyeluruh tentang prinsip-prinsip dasar Islam, strategi pengajaran yang efektif, kemampuan manajerial, dan kurikulum yang luas: membuat kurikulum menyeluruh untuk pgmi yang mencakup mata kuliah sejarah Islam, etika, yurisprudensi, tafsir, dan Hadits. (Hasani Ahmad Said, 2016, hlm. 48) Untuk menjamin pemahaman yang komprehensif, kurikulum harus menggabungkan pendekatan teoritis dan praktis. Sumber daya yang memadai juga harus disediakan, termasuk buku, literatur, alat peraga, dan alat teknologi yang relevan untuk mendukung pembelajaran.

Dengan mempraktikkan teknik-teknik ini, pengembangan Ilmu Dasar Keislaman (PGMI) merupakan upaya yang berkelanjutan dan rumit. Oleh karena itu, diharapkan pgmi dapat menjadi wadah yang berguna untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap prinsip-prinsip agama Islam.

## Nilai – Nilai Pendidikan Islam Integratif

Paradigma keilmuan integratif adalah pendekatan yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan perspektif dalam rangka memahami dan mengembangkan pengetahuan dasar islam.(Suaedi, 2008, hlm. 17) Strategi pengembangan keilmuan dasar islam yang didasarkan pada paradigma ini melibatkan keterlibatan berbagai bidang studi, seperti sejarah, filsafat, ilmu sosial, sains, linguistic, dan lain – lain, dalam rangka memperkaya pemahaman tentang islam.(Dr. Rahmat Hidayat, MA & Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd, 2019. hlm. 83)

Dari sudut pandang epistemologi Islam, Islam pada dasarnya menolak dualisme ilmu pengetahuan. Hal ini didasarkan pada universalitas Islam, yang ajarannya mencakup semua segi eksistensi, dan sejalan dengan peran Al-Qur'an sebagai anugerah bagi umat manusia. Pemimpin Muslim M. Husen Sadar dengan tegas menyatakan bahwa Islam adalah agama yang tidak bertentangan dengan ilmu (agama) atau ilmu (sains). (Al-Ibrashi, Muhamad Atiya, 1990)

Sistem pendidikan Islam didasarkan pada ideologi "ilmullah", yang merupakan paradigma keilmuan yang komprehensif. Dia adalah Allah, yang menciptakan planet-planet dan mengetahui segalanya. Tidak ada dikotomi atau disintegrasi dalam pendidikan Islam di bawah paradigma ini. Setiap topik yang tercakup dalam kurikulum merupakan alat yang sangat membantu untuk memahami ruang lingkup dan keagungan Allah SWT. (Sudaryono, Guguk Margono, Wardani Rahayu, 2013, hlm. 43)

Berikut adalah beberapa poin yang dapat dijadikan strategi dalam pengembangan keilmuan dasar islam berdsarkan paradigma keilmuan integrative;

1. Keterbukaan terhadap disiplin ilmu lain, mengakui bahwa keilmuan islam tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dengan disiplin ilmu lainnya. Oleh karena itu, strategi ini melibatkan antara sarjana keislaman dengan ahli dari disiplin ilmu lain untuk menggali berbagai perspektif dan pendekatan terhadap pemahaman islam.
2. Penggunaan metode interdisipliner; Menggunakan sebuah pendekatan interdisipliner dalam penelitian dan pemahaman islam. Ini melibatkan mengintegrasikan metodologi dan konsep dari berbagai disiplin ilmu, seperti antropologi, psikologi, ekonomi, sejarah, dan sains. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang teks – teks dan konsep – konsep islam.
3. Pemahaman kontekstual; Menghargai dan memahami konteks historis, sosial, dan budaya dimana islam muncul dan berkembang. Paradigma ini menekankan pentingnya memahami konteks didalam pemahaman teks – teks Islam, sehingga menghasilkan interpretasi yang lebih kaya dan relevan dalam konteks zaman sekarang.
4. Pemahaman Analisis teks; melibatkan studi kritis terhadap teks – teks Islam, baik Al-qur'an maupun hadis, dengan menggunakan metodologi linguistic



dan hermeneutika. Pendekatan ini memungkinkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang teks – teks tersebut dan menghindari kesalahan interpretasi.

5. Dialog antar budaya: Mendorong dialog dan pertukaran pengetahuan antara ilmuwan muslim dan non-muslim. Hal ini memperluas wawasan dan perspektif, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam tentang islam dan cara – cara terkait dimana ilmu pengetahuan dapat berkontribusi dalam pengembangan keilmuan Islam.
6. Penggunaan teknologi dan sains: Menerapkan penemuan dan metodologi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan dasar islam. (Nate Doimer, 2022) Ini mencakup penggunaan metode ilmiah, seperti metode pengujian empiris, analisis statistik, dan pemodelan matematika untuk dapat mengembangkan pemahaman yang lebih ilmiah dan akurat tentang konsep – konsep dalam Islam.

Diharapkan penerapan paradigma keilmuan integratif terhadap perkembangan ilmu dasar keislaman akan meningkatkan pengetahuan agama ini dan memungkinkan perluasan bidang pendidikan keislaman (Sudaryono, Guguk Margono, Wardani Rahayu, 2013) Ini adalah upaya yang disengaja dari para ulama Muslim untuk mengangkat, mengkhotbahkan, dan terlibat dalam identifikasi identitas Islam di bidang pembentukan manusia yang beradab. Masyarakat perlu disadarkan akan cita-cita tersembunyi yang termasuk dalam pendidikan keislaman yang juga dikenal dengan tarbiyah (Moch. Farich Alfani dkk, 2024) Nilai-nilai ini berbentuk transformasi dengan pembaruan dan keterkaitan dengan bidang keilmuan lainnya. Selanjutnya, sangat penting untuk memperhatikan ilmu-ilmu yang terdapat dalam pendidikan agama Islam yang

Taktik / metode yang digunakan untuk melakukan ini adalah (1) menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu paket studi. Sub-disiplin ilmu harus diintegrasikan ke dalam bidang induk menjadi satu kesatuan (dalam satu mata pelajaran). (3) membangun hubungan lintas disiplin antara materi yang tercakup dalam kelas atau jam yang berbeda. (4) pemeriksaan subjek dari berbagai sudut (perspektif komparatif); dan (5) menghubungkan subjek dengan nilai, peristiwa, dan isu terkini yang terus berkembang (transdisipliner). Kelima teknik ini diimplementasikan sesuai dengan pedoman dan dalam parameter harmonisasi dan korelasi. Artinya, Kurikulum Integratif harus selalu mengikuti pedoman dan sila korelasi dan harmonisasi agar dapat terwujud, baik secara konseptual maupun praktis. Akibatnya, masih harus ada hubungan antara banyak sudut pandang, pengalaman, metodologi, dan domain ilmiah; daripada saling bertentangan, mereka lebih baik meningkatkan dan melengkapi satu sama lain.

Untuk mencapai hal tersebut di atas, salah satu cara pendidik memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kelas pendidikan umumnya adalah melalui penggunaan kurikulum terselubung. Misalnya, pada mata pelajaran PKn, kurikulum menjelaskan perbedaan

jenis kelamin, agama, dan suku. Instruktur kemudian menghubungkan materi ini dengan bagian-bagian dari Al-Qur'an dan Hadits Nabi, seperti Q. 13, yang menyatakan, "Hai umat manusia, kami telah menciptakan kamu dari laki-laki dan perempuan, dan menjadikan kamu Bangsa dan suku.", agar mahasiswa bisa saling mengenal satu sama lain." dan narasinya: Nabi Muhammad dan para sahabatnya dengan cemerlang menunjukkan toleransi Islam ketika mereka menaklukkan Mekah, yang juga dikenal sebagai Fathul Mekkah. Contoh Pembelajaran Integratif tersebut di atas menunjukkan bahwa ketika pendidik mengajar PKn, mereka tidak hanya berupaya memberikan pemahaman modern kepada siswa tentang realitas heterogenitas dan pluralitas masyarakat Indonesia dari perspektif agama, suku, bangsa, bahasa, dan adat istiadat, tetapi mereka juga ingat untuk menyelaraskannya dengan wahyu Allah SWT tentang kodrat manusia, yaitu melaksanakan hablummin atau membangun hubungan positif dengan sesama.

Pendidikan Islam didefinisikan sebagai kombinasi pengajaran spiritual dan jasmani yang didasarkan pada sumber-sumber hukum agama Islam, dengan tujuan membentuk individu Muslim yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam (Moch. Farich Alfani dkk, 2024) Agar pendidikan keislaman dipahami sebagai upaya untuk mengubah keunikan sikap dan tingkah laku seseorang, harus dipahami bahwa ajaran Islam ditanamkan pada mereka selama perjalanannya. Ini termasuk pengembangan kepribadian yang luhur (insan kamil), yang merupakan hasil penerapan dan aktualisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Abdul Munip, 2013)

Pendidikan keislaman harus mampu mengawasi perencanaan operasional pendidikan [program] dan kegiatan, khususnya yang berkaitan dengan kemajuan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi modern di ranah kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat (Mujib, Abdul & Yusuf Mudzakkir, 2006) Tujuan utama pendidikan Islam adalah meneliti, menganalisis, dan mengembangkan gagasan, informasi, dan fakta pendidikan yang sejalan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Luasnya pendekatan pendidikan Islam untuk mengatasi masalah modernisasi yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tercakup.

1. Inovasi mahasiswa didorong untuk diarahkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan prinsip-prinsip Islam sebagai kerangka acuan.
2. Mengajar orang-orang bagaimana menggunakan barang-barang sains dan teknologi untuk kemajuan umat Islam pada khususnya dan semua kehidupan manusia pada umumnya.
3. Menjalinkan hubungan erat dengan para ilmuwan yang bertanggung jawab atas penelitian dan teknologi di bidangnya masing-masing dan menjalin hubungan yang kuat antara ajaran agama dan sains dan teknologi.



4. Menumbuhkan perspektif dan wawasan yang luas tentang takdir umat manusia melalui kemampuan untuk memahami ajaran agama dari sumber-sumber otentik dan ditempatkan dalam konteks sejarah manusia.

Pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan paradigma rasional disebut sebagai pengetahuan filosofis, pengetahuan rasional, atau pengetahuan paradigma rasional. Informasi semacam ini diperlukan untuk objek abstrak yang masih dapat dipahami melalui rasio tetapi tidak dapat dipelajari secara ilmiah. Dengan demikian, dikatakan bahwa objek abstrak-rasional adalah subjek penyelidikan filosofis. Menurut (Mujib, Abdul & Yusuf Mudzakkir, 2006) teknik rasional adalah pendekatan penelitian yang digunakan oleh pengetahuan filosofis, dan apakah temuan tersebut benar ditunjukkan berdasarkan nalar atau tidak.

Manusia sebenarnya tidak berkembang sejauh yang diperkirakan. Kemajuan ilmu pengetahuan sangat dibantu oleh pendidikan Islam, yang bertujuan untuk mengarahkannya ke arah kebajikan dan bermanfaat bagi orang-orang yang dapat memelihara dan mengembangkan imannya (Munirul Ikhwan, 2019) Sains dan keyakinan terkait erat, hampir seperti anggota badan. Agama sebagai sarana untuk mempromosikan pengejaran ilmu pengetahuan yang otentik.(Anastasiia Kuzmenko, Tatiana Chernova, Oksana Kravchuk, Maryna Kabysh, Tetyana Holubenko, 2023)

Sehubungan dengan semua itu, seseorang yang mempelajari falsafah pendidikan Islam perlu menyadari luasnya kelebihannya, seperti yang dicatat Ali Saifullah H. A. dengan cara-cara berikut: mengajar para pendidik dan guru untuk menghargai pemikiran kritis dan reflektif ketika menangani isu-isu yang berkaitan dengan kehidupan dan mata pencaharian manusia, khususnya isu-isu dasar dalam pendidikan (Suaedi, 2019) memberikan kesempatan kepada para pendidik dan guru untuk terus meninjau kembali gagasan-gagasan mendasar dari falsafah pendidikan yang selama ini dianggap benar. Selain itu, seperti yang dikemukakan oleh Umar Muhammad Al-taomy, fungsi falsafah pendidikan Islam adalah untuk dapat menjawab segala persoalan di bidang pendidikan, termasuk yang berkaitan dengan sistem metode pengajaran dan persoalan lainnya (Hasani Ahmad Said, 2014)

Presentasinya telah berkurang di Indonesia, di mana Muslim merupakan bagian terbesar dari populasi.(Hannah R. Slack & Michael Priestley, 2022) Hal ini menyoroti perlunya berperan baik dalam pembentukan karakter yang ideal maupun pengembangan sumber daya manusia. Pembangunan karakter manusia melalui model kenabian (dimodelkan tidak sama atau setara), khususnya Nabi Muhammad SAW, merupakan salah satu bidang di mana pertumbuhan sumber dayanya membutuhkan pembekalan dengan kemampuan mengoperasikan teknologi yang berkembang secara dinamis saat ini. (Moh. Padil & Angga Prasetyo, UMP 11053) sebagai panutan yang tidak perlu dipertanyakan lagi yang mungkin berdampak pada masyarakat dan menjadi cerminan komunitas Islam

Komponen aktualisasi pendidikan kenabian transformatif adalah pendidikan integratif. Tanpa mengembangkan pendidikan yang integratif, pendidikan kenabian ini tidak akan efektif. Integratif dalam institusinya dan integratif dalam teori, desain, sistem, dan pelaksanaannya (Nate Doimer, 2022) Komunitas Muslim awal, yang merupakan kelompok yang kohesif, berkontribusi pada keberhasilan komunitas karena memengaruhi setiap aspek kehidupan. (Abdullah Idi, 2008) Ini adalah ilustrasi tentang bagaimana memasukkan kurikulum yang membahas domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Program ini mencakup konten yang menumbuhkan kreativitas siswa dan meningkatkan kompetensi sosio-psikologis seperti empati dan kasih sayang di antara siswa satu sama lain.

## **SIMPULAN**

Teknik pembelajaran ini tidak sepenuhnya menerapkan prinsip integrasi. tapi hanya yang sesuai untuk tema tertentu. Pengertian integrasi, segala sesuatu yang terintegrasi dari dasar integrasi, tujuan integrasi, dan domain integrasi inilah yang membuat rencana pengembangan keilmuan dasar keislaman relevan dengan pembelajaran tematik integratif. Jelas dari relevansinya bahwa ada relevansi yang sama dengan gagasan pengintegrasian ilmu dasar Islam dan pembelajaran tematik.

Taktik / metode yang digunakan untuk melakukan ini adalah (1) menggabungkan beberapa mata pelajaran ke dalam satu paket studi. Sub-disiplin ilmu harus diintegrasikan ke dalam bidang induk menjadi satu kesatuan (dalam satu mata pelajaran). (3) membangun hubungan lintas disiplin antara materi yang tercakup dalam kelas atau jam yang berbeda. (4) pemeriksaan subjek dari berbagai sudut (perspektif komparatif); dan (5) menghubungkan subjek dengan nilai, peristiwa, dan isu terkini yang terus berkembang (transdisipliner).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (t.t.). Strategi Pembelajaran (1 ed., Vol. 1). PT Remaja Rosdakarya.
- Abdul Munip. (t.t.). Hadis Tarbawi. Jurnal Pendidikan Islam (JPI), 1, 159.
- Abdullah Idi. (III). Pengembangan Kurikulum (Teori & Praktik) (III). Ar - Ruzz Media.
- Al-Abrasyi, M. A. (1987). Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam, Terj. Bustami A. Ghani dan Dhohar bahry, (ke VII). Bulan Bintang.
- Al-Ibrashi, Muhamad Atiya. (1990). Education In Islam, terj. Studi Tentang Pendidikan Islam. Pusat Studi Ilmu dan Amal., 2, 45–50.
- Anastasiia Kuzmenko, Tatiana Chernova, Oksana Kravchuk, Maryna Kabysh, Tetyana Holubenko,. (2023). Innovative Educational Technologies: European Experience and its Implementation in the Training of Specialists in the Context of War and Global Challenges of the 21st Century. October 15, 2023, 12(5), 68–80. <https://doi.org/10.5430/jct.v12n5p68>
- Ara Hidayat & Imam Machali. (2012). Pengelolaan Pendidikan (1 ed.). Penerbit Kaukaba.
- Delphine Allès and Amanda tho Seeth. (t.t.). From Consumption to Production: The Extroversion of Indonesian Islamic Education. 26 March 2021.
- Dr. Muqowim. (t.t.). Pengembangan Soft Skills Guru (Pertama). PT Pustaka Insan Madani.
- Dr. Rahmat Hidayat, MA & Dr. Abdillah, S.Ag, M.Pd. (t.t.). Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah: Vol. September 2019. Penerbit LPPPI.
- Hannah R. Slack & Michael Priestley. (t.t.). Online learning and assessment during the Covid-19 pandemic: Exploring the impact on undergraduate student well-being. 22 May 2022, 2(3), 65–70. <https://doi.org/10.1080/02602938.2022.2076804>
- Hasani Ahmad Said. (t.t.). TAFSIR AL-MISHBAH IN THE FRAME WORK OF INDONESIAN GOLDEN TRIANGLE TAFSIRS: A REVIEW ON THE CORRELATION STUDY (MUNASABAH) OF QURAN. Lecturer at Faculty of Sharia, State Institute for Islamic Studies Raden Intan Lampung, Vol. 3 No. 2 DECEMBER 2014.
- Khofiatun, K., & Ramli, M. (2016). Peran Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 1(5), 984–988.
- Mahyuddin Barni. (1). DASAR DAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM. Al-Banjari, 7, 34–37.
- Moch. Farich Alfani dkk. (t.t.). Character Education Values in Introduction to Islamic Studies: A Transformative Scholarly Paradigm. Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, 9(1), 1–17. <https://doi.org/10.14421/edulab.2024.91.06>

- Moh. Padil & Angga Prasetyo. (UMP 11053). Strategi Pengelolaan SD/MI. UIN Maliki-Press.
- Mujib, Abdul & Yusuf Mudzakkir. (2006). Ilmu Pendidikan Islam (13 ed., Vol. 1). Kencana Predana Media.
- MUNIRUL IKHWAN. (t.t.). / تيسينودنالا ؤلودل يمسرلا ينيديلا باطخلا بلا ؤضرا عملا يف ؤمجر تلا ؤيريسفتلا : ؤلودلا يدحت Challenging the State: Exegetical Translation in Opposition to the Official Religious Discourse of the Indonesian State. Edinburgh University Press on behalf of the Centre for Islamic Studies at SOAS, Vol. 17, No. 3.
- Nate Doimer. (2022). Motivating Generation Z: A Study of the unique learning styles of a generation [Culminating Project Type, ST. CLOUD STATE UNIVERSITY]. <https://www.stcloudstate.edu/library/archives/>. [https://repository.stcloudstate.edu/eng\\_etds/13/](https://repository.stcloudstate.edu/eng_etds/13/)
- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220–231.
- Roqib. (t.t.). Ilmu Pendidikan Islam ; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah (Cetakan 1, Juni). LKIS Yogyakarta. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=h9BqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=strategi+integratif+ilmu+dasar+islam&ots=3hQ3qrKGLF&sig=6-K4fb3CrO0ccaLM9vDTif5cbac&redir\\_esc=y#v=onepage&q=strategi%20integratif%20ilmu%20dasar%20islam&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=h9BqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=strategi+integratif+ilmu+dasar+islam&ots=3hQ3qrKGLF&sig=6-K4fb3CrO0ccaLM9vDTif5cbac&redir_esc=y#v=onepage&q=strategi%20integratif%20ilmu%20dasar%20islam&f=false)
- Suaedi. (t.t.). Pengantar Filsafat Ilmu.
- Sudaryono, Guguk Margono, Wardani Rahayu. (2013). Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan (Pertama, 2013, Vol. 1). Graha Ilmu.
- Sumiarsi, N. (2015). Analisis kompetensi pedagogik dan pengembangan pembelajaran guru SD negeri 041 Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1).
- Sunhaji; (2009). Strategi pembelajaran: Konsep dasar, metode, dan aplikasi dalam proses belajar mengajar (Purwokerto). STAIN Purwokerto Press.
- Szabó, Csilla Marianna, Bartal, Orsolya, Nagy, Bálint. (2021). The-methods-and-ittools-used-in-higher-education-assessed-in-the-characteristics-and-attitude-of-gen-zActa-Polytechnica-Hungarica. *Acta Polytechnica Hungaria*, 18(1, 2021).
- Zed, Mustika. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan (1 ed.). Yayasan Obor Indonesia.